
THE INFLUENCE OF INQUIRY LEARNING MODEL ON LEARNING OUTCOMES AND STUDENTS 'SOCIAL ACHIEVEMENT IN STATE 1 RANTAUPRAPAT

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KECAKAPAN SOSIAL SISWA DI MTs NEGERI 1 RANTAUPRAPAT

Maharani Gultom^{1*} dan Ika Chastanti²
^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP
Universitas Labuhan Batu, Rantauprapat
*Email: maharanigultom.mpd@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan kecakapan sosial siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiry dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest Group Design*. Variabel penelitian meliputi variabel bebas (model pembelajaran) dan variabel terikat (hasil belajar dan kecakapan sosial siswa). Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hipotesis dengan uji-t untuk mengetahui hasil belajar dan kecakapan sosial siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran inquiry dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh adalah data hasil belajar dari tes yang berkonten biologi dan data kecakapan sosial dari angket. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar dan kecakapan sosial siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran inquiry berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa dan kecakapan sosial siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Rantauprapat.

Kata Kunci: Inquiry, Hasil Belajar, Kecakapan Sosial, Biologi

Abstract

*This study aims to determine the learning outcomes and social skills of students who are taught by inquiry learning models and students who are taught by conventional learning. This research is a quasi - experimental design with Pretest-Posttest Group Design. Research variables include independent variables (learning models) and dependent variables (student learning outcomes and social skills). Samples were taken by purposive sampling technique. Hypothesis with t-test to determine learning outcomes and social skills of experimental class students with inquiry learning models and control classes with conventional learning. The data obtained is the data of learning outcomes from tests that have biological content and social skills data from the questionnaire. Hypothesis test results indicate the influence of inquiry learning models on student learning outcomes and social skills. The conclusion of this study is the inquiry learning model has a significant effect on student biology learning outcomes and social skills of VIII grade students of MTs Negeri 1 Rantauprapat. **Keyword:** Inquiry, Learning Outcomes, Social Skills, Biology*

PENDAHULUAN

Siswa harus memiliki kemampuan melakukan inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi, sebagai aspek penting dalam menumbuhkan kecakapan hidup (*life skill*). Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa adalah kecakapan sosial yang dipilah menjadi kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama. Sebagai makhluk sosial, siswa sangat memerlukan kecakapan

berkomunikasi lisan maupun tulisan dan kecakapan bekerjasama. Guru menuangkan pengetahuan yang dimiliki sebanyak mungkin dan jarang mengajak siswa untuk melakukan penyelidikan atau percobaan secara langsung serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk saling bertukar pendapat dalam menyusun kesimpulan. Salah satu faktor penyebab dari permasalahan ini yakni sarana pembelajaran seperti media dan alat praktikum yang belum memadai, sehingga secara tidak langsung berimplikasi terhadap kecakapan sosial siswa yang belum terbina dengan baik. (Arizona, et al, 2013)

Melalui model pembelajaran inkuiri, secara langsung akan membangkitkan kemampuan peserta didik dalam menanggapi permasalahan, baik yang bersifat individu maupun kelompok. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang akan dikembangkan, yaitu kecakapan sosial dan hasil belajar. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya tahu teori, tetapi juga dapat mengimplementasikan teori yang didapat dalam kehidupan sehari-hari (Sulianti dan Murdiono, 2017). Menurut Hamdayama (2014), inkuiri berasal dari kata *to inqueri (inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Selain itu, model pembelajaran inkuiri merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Model pembelajaran inkuiri cocok diterapkan di SMP karena sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP yang cenderung kurang mandiri dan masih memerlukan saran dan isyarat dari guru (Nuraini, et al, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Rantauprapat yang beralamat di Jl. Kampung Baru Gg. Tsanawiyah No.150 Rantauprapat dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei pada semester II. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Rantau Prapat Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian anggota populasi. Sampel diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel diperoleh kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri dan VIII-I sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah tes hasil belajar dan angket kecakapan sosial. Tes hasil belajar disusun dalam bentuk tes objektif atau pilihan berganda. Bentuk tes dikembangkan berdasarkan kemampuan kognitif yang diukur berdasarkan dimensi proses taksonomi Bloom yang telah direvisi. Untuk mengukur kecakapan sosial siswa digunakan angket yang disusun berdasarkan skala Likert. Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan uji coba tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan seberapa jauh suatu alat pengukur tersebut andal (reliabel), tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes. Pengujian hipotesis dengan uji t menggunakan mean atau rata-rata nilai tes antara dua kelompok kelas eksperimen (Riyanto, 2001). Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 19.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data kemampuan awal siswa (*pretest*) diambil sebelum pembelajaran inquiry diterapkan. Pada kelas inquiry diperoleh nilai tertinggi 66, nilai terendah 41 dengan rata-rata

52,00 dan standar deviasi 6,654. Pada kelas tradisional sebagai kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 62, nilai terendah 40 dengan rata-rata 51,07 dan standar deviasi 6,074.

Selanjutnya dari hasil *posttest* setelah semua materi dipelajari siswa, pada kelas inquiry diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 63 dengan rata-rata 73,03 dan standar deviasi 5,825 serta data memiliki sebaran yang berdistribusi normal ($Z = 0,820$; $P = 0,512$). Pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 75, nilai terendah 55 dengan rata-rata 68,63 dan standar deviasi 5,255 serta data memiliki sebaran yang berdistribusi normal ($Z = 0,927$; $P = 0,356$). Selanjutnya hasil uji homogenitas data hasil belajar siswa menggunakan uji *Levene's test* menunjukkan variasi data antara kedua kelompok adalah homogen ($F = 0,713$; $P = 0,493$).

Berdasarkan nilai hasil angket kecakapan sosial siswa kelas inquiry diperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 58 dengan rata-rata 63,70 dan standar deviasi 3,923 serta data memiliki sebaran yang berdistribusi normal ($Z = 0,750$; $P = 0,628$). Nilai angket kecakapan sosial pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 65, nilai terendah 52 dengan rata-rata 59,43 dan standar deviasi 3,137 serta data memiliki sebaran yang berdistribusi normal ($Z = 0,703$; $P = 0,706$). Selanjutnya hasil uji homogenitas data angket kecakapan sosial siswa menggunakan uji *Levene's test* menunjukkan variasi data antara kedua kelompok adalah homogen ($F = 2,129$; $P = 0,125$).

Uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data angket kecakapan sosial siswa berdistribusi secara normal sedangkan uji homogenitas memperlihatkan sebaran data angket kecakapan sosial siswa dinyatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa uji prasyarat statistik parametrik dengan uji t terpenuhi dan dapat diterapkan. Uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecakapan sosial siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran inquiry dan pembelajaran tradisional (kelas kontrol) dengan $F_{hitung} = 9,796$, $P = 0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kecakapan sosial siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran inquiry dan pembelajaran tradisional diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inquiry berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi siswa MTs Negeri 1 Rantauprapat. Siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran inquiry memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tradisional (kontrol). Hasil ini sesuai dengan yang dinyatakan Yuniastuti (2013) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan keterampilan proses sains, motivasi belajar, dan hasil belajar biologi peserta didik. Kristanto (2015) juga melaporkan bahwa terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kecakapan sosial siswa yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inquiry berpengaruh nyata terhadap kecakapan sosial siswa MTs Negeri 1 Rantauprapat. Siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran inquiry memiliki rata-rata kecakapan sosial lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tradisional (kontrol). Ditinjau dari kecakapan sosial (*social skill*), Basuki (dalam Kamal, 2010) menyatakan bahwa kecakapan sosial (*social skills*) yang didalamnya meliputi bagaimana cara bekerjasama dalam kelompok, bagaimana cara berkomunikasi yang efektif untuk menjalin kemitraan sebagai upaya mendapatkan dan atau menciptakan peluang usaha mandiri serta bagaimana menumbuhkan kesadaran diri, yang merupakan proses

internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian.

Keterampilan siswa dalam diskusi dan berkomunikasi dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran inquiry diharapkan dapat membentuk siswa agar saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberikan kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu dalam belajar, saling kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman.

Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh Lutfiah (2016) bahwa pembelajaran inkuiri mampu memberikan pengaruh yang positif pada kecakapan sosial siswa model inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang; dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gayanya masing-masing; dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap hasil belajar biologi siswa di MTs Negeri Rantauprapat yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Rantauprapat setelah dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inquiry.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap kecakapan sosial siswa di MTs Negeri Rantauprapat yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor kecakapan sosial siswa kelas VIII MTs Negeri Rantauprapat setelah dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inquiry.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami hadirkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan waktu kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan laporan penelitian ini.

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada DRPM KEMENRISTEKDIKTI atas bantuan dana penelitian. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yaitu MTs Negeri 1 Rantauprapat yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, K., Harjono, A., Jufri, A. W. 2013. Pengaruh Implementasi Media Tiga Dimensi Kemagnetan Berbasis Inkuiri (MTDKBI) Melalui Strategi Kooperatif Terhadap Kecakapan Sosial. *Journal Educational Innovation*. Volume 1 (2) .
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kamal, S. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Mind Map terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa*. Tesis. Tidak dipublikasi. PPS. Universitas Negeri Medan.
- Kristanto, Y E., Susilo, H., 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 22 (2).

- Lutfiah, K. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Dan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Attarbiyah*. Volume 26.
- Nur'aini., Susanti, R., Zen, D. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Indralaya. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Volume 2 (2).
- Sulianti, A., Murdiono, M. 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Pendidikan IPS* Volume 4 (2): 165-175.
- Yuniastuti, E. 2013. Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 14.